

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Munculnya wabah jenis baru mulai muncul di Indonesia sejak januari tahun 2020, di penjuru dunia telah digegerkan dengan adanya wabah penyakit yang penyebabnya yaitu virus corona atau lebih dikenal dengan nama covid-19 (*corona virus disease-19*). Virus ini telah melanda hingga seluruh duniakan merasakan dampaknya. Tanda-tanda yang muncul dari gejala virus ini antara lain seperti gejala pada saluran pernapasan manusia, yang ditandai dengan batuk, flu, demam serta sesak napas. Hasil rontgen menunjukkan bahwa penyakit ini infiltrat pneumonia luas dikedua paru-paru.

Menurut pengetahuan ilmiah, melalui batuk dan bersin, virus ini ditularkan dari orang ke orang, tidak ditularkan melalui udara bebas. Orang-orang yang kontak dekat dengan penderita corona, seperti orang yang merawat pasien Covid, adalah mereka yang paling berisiko terkena penyakit virus corona ini. Masa inkubasi virus ini rata-rata adalah 5 sampai dengan 6 hari., dan masa inkubasi terlama adalah sekitar 2 minggu. Penyakit ini mulai mewabah diperkirakan pada akhir tahun 2019 yang mulai menyebar di Kota Wuhan China. Hingga saat ini penyebaran sangat cepat hingga ke seluruh penjuru dunia. Pada akhir Januari 2020 telah ditetapkan oleh WHO (*World Health Organization*) bahwasannya penyakit yang diakibatkan oleh virus corona ini sebagai wabah darurat kesehatan masyarakat yang sangat meresahkan seluruh penjuru dunia.¹

Adanya kasus pandemi corona (covid19) ini, pemerintah sudah mengupayakan bermacam cara untuk mencegah kemungkinan penyebab virus covid-19, anantara lain pemerintah telah menetapkan PP Nomor 21 tahun 2020 keputusan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), bagi yang ada tanda-tanda gejala covid diharapkan mereka dapat melakukan isolasi mandiri, menghindari kerumunan, serta wajib memakai masker. Hal ini berdampak pada dilarangnya berbagai kegiatan termasuk diantaranya liburunya sekolah baik sekolah negeri maupun swasta, dibatasinya kegiatan-kegiatan keagamaan yang bisa menimbulkan banyak kerumunan, bahkan kegiatan masyarakat serta di tempat umum. Akan tetapi, pembatasan kegiatan tetap harus

¹ Fathiyah Isbaniah, et al, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*, (Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI, 2020), 11-12.

memperhitungkan kebutuhan pendidikan, produktivitas tenaga kerja dan ibadah penduduk.²

Sosialisasi dari Kemendikbud RI yang memuat berbagai hal yang penting mengenai implementasi kebijakan pendidikan yang harus ditangani oleh kepala sekolah, guru-guru, peserta didik dan siswi dan semua warga sekolah, yang mana khususnya terkait pelaksanaan UN, proses pembelajarandaring di rumah, ujian sekolah, serta kenaikan pangkat, penerimaan peserta didik siswi baru serta bantuan dana sesuai peraturan dan praktik sekolah. Penentuan kebijakan ini memaksa pendidik serta peserta didik tetap harus bekerja serta belajar di rumah masing-masing.

Setiap anak merupakan karunia terindah yang didambakan setiap jiwa yang berpasangan baik laki-laki maupun perempuan yang dianugerahkan serta diamanahkan Allah SWT pada hambaNya, dalam hal tersebut yang dimaksud adalah orang tua. Selain itu peran serta tanggungjawab keduanya terhadap buah hati mereka akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT. Setiap anak lahir di dunia ini dibekali oleh Allah SWT potensi-potensi alamiah yang dimiliki anak-anak melakukan hal-hal baik sejak kecil pada semua makhluk ciptaan Allah SWT serta tak lupa pula dibekali dengan kebiasaan yang memungkinkan anak-anak mampu tumbuh serta berkembang sebagai pribadi yang berakhlak mulia dengan budi pekerti yang baik dalam setiap tindakannya setiap hari.

Tugas orang tua untuk mendampingi dan mendidik anaknya tidak terbatas pada tanggung jawab orang tua saja. Namun, juga berperan menjadi motivator, panutan anak, cermin utama anak serta sebagai fasilitator.³ Ketika orang tua membesarkan anak-anak mereka, ini mencakup semua aspek kemanusiaan, baik secara fisik, psikologis, intelektual, dan sosial. Beberapa potensi dan kecenderungan alam membutuhkan dukungan, berkembang secara bertahap dan bergerak ke kondisi yang lebih baik dari sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi ini, pendidik memodifikasi serta memanfaatkan kemajuan ilmu teknologi dan komunikasi yang mana di zaman sekarang bukan hal yang tabu lagi untuk diperkenalkan di dunia pendidikan dalam menunjang keberlangsungan serta keberhasilan didalam pembelajaran antara lain bisa menggunakan aplikasi *Quizziz*, *Google Meet*, *WhatsApp group*,

² PP Nomor 21 Tahun 2020, Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19)

³ Didin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 145.

Google Classroom, Email, Google Form, Zoom Meeting bahkan aplikasi belajar yang disesuaikan dan direkomendasikan oleh Kemendikbud, tetapi ditemui juga kendala didalam pelaksanaannya bermacam-macam. Seperti halnya sinyal yang tidak stabil, kuota data yang cukup mahal, bahkan ada juga peserta didik yang tidak memiliki *handphone* sendiri, sehingga hal tersebut memberikan dampak pada penerimaan materi pembelajaran sulit untuk tersampaikan kepada peserta didik dengan baik atau secara maksimal, begitupun peserta didik yang tidak sedikit dari mereka kurang memahami materi pelajaran. Sehingga peran orang juga berperan sebagai pengganti guru di rumah agar bisa meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar dalam proses pembelajaran online selama masa pandemi ini.

Melihat kondisi pandemi saat ini pembelajaran *online* tentunya menyebabkan berbagai dampak diantaranya dampak positif serta dampak negatif dalam pelaksanaannya bahkan pro dan kontra juga terjadi. Tidak menutup kemungkinan pula bahwa tidak semua orang yang terlibat didalamnya seperti halnya guru, peserta didik bahkan orang tua melek akan teknologi. Hal ini mungkin penyebabnya ada beberapa faktor antara lain kurangnya persiapan dari semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran *online*, yang akan mempengaruhi pembelajaran yang diberikan. Akibatnya, pembelajaran tidak dapat dilaksanakan dengan benar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang baik. Selain itu, waktu belajar di rumah juga diperpanjang. Pada saat yang sama, tidak semua peserta didik yang mengandalkan materi pemberian dari guru dan peserta didik yang mengandalkan materi pemberian guru tidak dapat memahami dan menerima hal yang sama dengan peserta didik lainnya.

Tidak sedikit dari orang tua yang mampu menyikapi dan menerima mengenai sistem pembelajaran *online* ini dan menerima keputusan untuk belajar di rumah. Memperhatikan kesibukan orang tua, yang melakukan pekerjaannya secara *work from home* yang mempersamai waktu pembelajaran daring anak, bekerja di rumah, yang kondusif untuk waktu belajar anak secara *online*, dan ada juga yang bekerja dari rumah seperti biasa. Hal semacam ini mungkin jadi salah satu faktor utama yang bisa menyebabkan orang tua peserta didik teralihkan karena tidak bisa fokus menyelesaikan pekerjaan seperti yang mereka lakukan sebelum pandemi, menjelaskan pelajaran dan menemani anak ketika belajar berlangsung yang mana tugas tersebut harusnya dikerjakan oleh guru mata pelajaran di sekolah.

Dikutip dari kompas bahwasannya bermacam-macam Kendala yang dihadapi peserta didik saat belajar online tidak hanya masalah internet saja, namun peran pendampingan orang tua dalam membantu

anaknya belajar online di rumah juga berpengaruh. Survei Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) Tanoto Foundation didasarkan pada 332 kepala sekolah dan 1.368 guru. Tiga masalah utama ditemukan di antara 2.218 pelajar dan 1.712 orang tua (1) ada 56 % orang tua yang menjadi responden dalam penelitian mengaku kurangnya kesabaran serta mudah merasa jenuh dalam menangani daya pikir kemampuan anaknya yang masih duduk di bangku sekolah dalam jenjang SD/MI dan ada 34% orang tua mengalami kasus yang sama yang anaknya masih duduk dibangku sekolah jenjang SMP/MTs. (2) Sulitnya orang tua dalam hal mencoba menjelaskan materi pelajaran anak pada jenjang SD/MI ada 19% dan pada jenjang SMP/MTs ada 28%. (3) Kesulitan orang tua dalam memahami materi pembelajaran untuk anak-anak mereka yang masih sekolah jenjang SD/MI sebanyak 15% dan untuk jenjang SMP/MTs sebanyak 24%.

Ahli parenting *Wellnes Counselling da Education Center*, Chyntia Pedjokerto menanggapi atas survey itu, menurutnya, perlu adanya pengaturan jadwal ulang belajar anak untuk menyesuaikan situasi dan kondisi anak di rumah pada masa pandemi saat ini. Pengaturan jadwal berpengaruh pada keseimbangan yang mana untuk menciptakan keselarasan antara anak dan orang tua.⁴

Cyntia juga mengungkapkan, dengan adanya jadwal yang sudah dimiliki orang tua mampu merespon, meminta dan menyetujui bahwa sekolah akan mengutamakan sistem pembelajaran secara *online* dan *offline* yang harus diterapkan di sekolah. Mengenai jadwal, para orang tua bisa menganalisis lagi, mana yang mendukung kebutuhan dan mana yang mandiri. Apabila terdapat jadwal belajar anak maka orang tua harus bisa mengatur kenyamanan di rumah berupa ruang khusus untuk belajar anak setiap harinya. Sehingga pembelajaran berjalan secara efektif dan lebih kondusif dan produktif. Perlu juga diingat bahwa PJJ biasanya menghabiskan banyak waktu, dan untuk anak-anak yang disibukkan oleh layar *gadget*, frekuensinya dua hingga tiga jam. Tentu efeknya akan membuat mata lelah dan perih. Jadwal yang intuitif akan membantu meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan.

Kurikulum memungkinkan orang tua untuk masuk dan mengubah rencana yang sering hilang selama pandemi. Seperti halnya bersosialisasi dan berolahraga, tetapi juga mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan. Orang tua dapat mengatur jadwal berkumpul keluarga, seperti memasak dengan anak, atau bahkan hanya berdiskusi

⁴ <https://edukasi.kompas.com/read/2020/11/15/143509971/hasil-survey-berikut-3-masalah-orang-tua-dampingi-anak-bdr?page=all>, diakses pada tanggal 21 April 2021

di depan TV, bersantai bersama, dan melakukan aktivitas dengan anak di rumah, hal itu dapat meningkatkan *soft skill* anak. Orang tua memberikan waktu untuk berdiskusi serta mendengarkan curhatan masalah anak-anak mereka.⁵

Hasil wawancara pra observasi dengan Bapak Slamet Tukul, S.Pd, beliau sebagai guru pengampu dalam mata pelajaran PAI di SMP N 1 Undaan,⁶ melihat situasi sebelum wabah corona di Indonesia, peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam pembelajaran tatap muka di sekolah, bapak dan ibu guru dalam mengajar menggunakan metode diskusi dalam kelompok, dan peserta didik diharuskan menunjukkan hasil diskusi kelompoknya di dalam kelas. Selain itu, pendidik juga menggunakan media pembelajaran antara lain *Point Power* dan alat-alat praktik yang tersedia untuk menunjang keberhasilan belajar peserta didik dan diharapkan dapat mencapai tujuan proses pembelajaran sesuai kebutuhan dan target yang ingin dicapai.

Setelah Kemendikbud mengeluarkan peraturan tentang upaya dalam mencegah mewabahnya virus corona, semua sektor pendidikan harus mengikuti peraturan pemerintah yaitu dengan mengubah sistem pembelajaran di kelas mengubah tatap muka menjadi *home schooling* menggunakan metode *online*. melihat fakta tersebut maka orang tua peserta didik dituntut untuk bisa berperan sebagai guru di rumah supaya bisa mendampingi anak belajar daring agar pembelajaran tersebut bisa lebih efektif.

Kecuali orang tua memainkan peran yang baik dalam pendidikan, mereka tidak terlalu peduli dengan pendidikan anak-anak mereka, yang biasanya terjadi anak-anak ini mengalami kesulitan belajar *online* dan tidak tertarik untuk membiarkan anak-anak mereka berpartisipasi dalam kegiatan belajar di rumah. Anak-anak yang mengikuti pembelajaran *online* di rumah seringkali tidak merasakan perhatian orang tuanya, sehingga anak tidak tertarik dengan pembelajaran *online*.

Peneliti telah mengamati dari sebagian waga Desa Kutuk Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus bahwasanya peran edukatif orang tua dalam mendampingi anak belajar mereka memiliki bermacam-macam cara untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan di rumah, sehingga anak tidak bosan dalam belajar

⁵ <https://edukasi.kompas.com/read/2020/11/15/143509971/hasil-survey-berikut-3-masalah-orang-tua-dampingi-anak-bdr?page=all>, diakses pada tanggal 21 April 2021

⁶ Wawancara Bp. Slamet Tukul, S.Pd., Guru PAI SMP 1 Undaan Kudus, 23 Maret 2021, Pukul 15.32 WIB

daring. Beberapa orang tua ada yang mengajak anaknya untuk menyusun jadwal pelajaran, jadwal bermain, jadwal istirahat dan jadwal menggunakan *gadget*. Orang tua mendorong anak-anak mereka untuk menyelesaikan pekerjaan rumah dan membaca kembali materi yang diberikan oleh guru.⁷

Supaya anak tidak timbul rasa bosan dengan kegiatan belajar daring di rumah, para orang tua mengadopsi metode pembelajaran yang berbeda dan menggunakan internet untuk mendapatkan inspirasi metode belajar di rumah. Orang tua selalu menghubungi pihak sekolah untuk mendapatkan informasi tentang materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran keluarga lainnya yang bermanfaat. Orang tua yang bekerja berinisiatif mencari pendamping bagi anaknya agar bisa menemani anaknya belajar di rumah dengan tetap mematuhi aturan kesehatan.

Wina Sanjaya berpendapat bahwasannya sebagai seorang pendidik harus mampu memiliki beberapa peran demi optimalnya proses pendidikan. Namun, peran guru tidak hanya sebagai sumber belajar saja, karena proses pembelajaran, guru memainkan peranan yang sangat penting seperti halnya pepatah menyebutkan “bagaimanapun pandainya peserta didik, maka tidak mungkin dapat mengalahkan pandainya guru”. Teknologi yang katanya manusia mampu dan mudah untuk mengakses informasi pengetahuan, akan tetapi tidak mungkin mampu mengganti peran guru yang sesungguhnya. Peran pendidik dalam kegiatan proses pembelajaran menurut Wina Sanjaya yaitu:

1. Sumber sarana belajar peserta didik
2. Fasilitator dalam proses pembelajaran,
3. Pengelola pembelajaran,
4. Demonstrator dalam sikapnya,
5. Pembimbing peserta didik agar tumbuh dan berkembang
6. Motivator dalam kegiatan belajar peserta didik, dan
7. Evaluator hasil pembelajaran peserta didik.⁸

Peran pendidik ini juga dapat diaplikasikan oleh orang tua dalam pembelajaran *online* dari rumah, orang tua berperan menjadi pendidik di rumah, peran pendidik ini bertujuan agar anak semakin aktif serta dapat menambah semangat belajar anak di rumah. Agar proses pembelajaran lebih berjalan dengan optimal, maka orang tua dituntut

⁷ Observasi, Puji Rahayu, Kutuk, Undaan Kudus

⁸ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, 21

untuk mampu mengaplikasikan peran pendidik di sekolah supaya bisa diterapkan di rumah ketika pembelajaran daring.

Mengingat akan hal itu, menarik bagi peneliti dalam melakukan observasi, agar bisa memahami peran edukatif orang tua selama pandemi corona efektif membantu anak dalam belajar *online* di rumah untuk memaksimalkan desain pembelajarannya. Karena pembelajaran keluarga sangat penting untuk memprediksi terputusnya mata rantai penularan covid 19, karena guru dan orang tua lah yang menangani langsung permasalahan anak di sekolah dan di rumah. Kondisi yang sekarang ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tesis dengan judul **“Efektivitas Peran Edukatif Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Daring PAI (Studi Kasus Pada Wali Murid di Desa Kutuk Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun 2021)”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini akan dijadikan dasar bagi peneliti tentang efektivitas peran edukatif orang tua dalam membantu anak belajar secara *online*. Berdasarkan pemikiran tersebut, pembahasan ini menganalisis praktik peran edukatif orang tua dalam pendampingan anak dalam pembelajaran daring agar lebih efektif, kemudian faktor penghambat serta pendukung yang dialami orang tua ketika melaksanakan peran edukatifnya dalam pendampingan belajar daring, serta bagaimana efektivitas peran edukatif orang tua apakah dapat membantu mendukung pembelajaran *online* pada masa pandemi ini apakah sudah efektif atau belum.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut.:

1. Bagaimanakah praktik peran edukatif orang tua dalam mendampingi anak belajar daring PAI di Desa Kutuk Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus?
2. Apakah faktor penghambat serta faktor pendukung yang dialami oleh orang tua ketika mendampingi anak belajar daring PAI dalam masa pandemi covid 19 di Desa Kutuk Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus?
3. Bagaimanakah efektivitas peran edukatif orang tua dalam mendampingi anak belajar daring PAI pada masa pandemi covid 19 di Desa Kutuk Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah tujuan yang biasanya muncul dari penelitian. Melihat berbagai permasalahan tersebut di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Guna mengetahui praktik peran edukatif orang tua dalam mendampingi anak belajar daring PAI di Desa Kutuk Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.
2. Guna mengetahui faktor penghambat serta faktor pendukung yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar daring PAI dalam masa pandemi covid 19 di Desa Kutuk Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.
3. Guna mengetahui efektivitas peran edukatif orang tua dalam mendampingi anak belajar daring PAI dalam masa pandemi covid 19 di Desa Kutuk Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat membawa manfaat baik itu secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan untuk:
 - a. Untuk ilmu pengetahuan, dapat menambah wacana dalam penelitian dan memberi khasanah tentang peran edukatif orang tua dalam pembelajaran daring PAI pada masa pandemi.
 - b. Untuk lembaga pendidikan, diharapkan mampu mempromosikan pengembangan konsep ilmiah dan mendapatkan wawasan tentang efektivitas peran edukatif orang tua dalam pembelajaran *online* PAI .
 - c. Untuk masyarakat, hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan edukasi bagi orang tua dalam membimbing anak belajar daring selama masa pandemi covid 19.
2. Manfaat praktis:
 - a. Diharapkan para orang tua dapat menggunakannya sebagai referensi saat mendampingi anaknya dalam pembelajaran *online* di rumah.
 - b. Memberikan informasi kepada anak didik tentang peran edukatif orang tua dalam mendampingi anak pembelajaran daring di rumah.
 - c. Untuk memberikan referensi bagi peneliti lain dalam meneliti mengenai peran edukatif orang tua dalam mendampingi anak belajar daring pada masa pandemi covid 19.

F. Sistematika Penelitian

Dalam karya ini, peneliti membagi hasil penelitian menjadi beberapa bab, pada setiap bab akan dibagi lagi menjadi sub-bab, secara sistematis menjelaskan tema-tema setiap bab, sehingga sistematika penelitian ini dapat disesuaikan dengan pedoman penelitian.

Bab I *Pendahuluan*: bab ini membahas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

Bab II *Kajian Teori*: kajian teori ini akan diuraikan deskripsi teori, yang terdiri dari sub bab tentang efektivitas peran edukatif orang tua dalam mendampingi anak belajar, meliputi efektivitas, peran edukatif orang tua, pendampingan orang tua, serta peran edukatif orang tua dalam mendampingi anak belajar. Sub bab selanjutnya pembelajaran daring yang meliputi: pengertian pembelajaran daring, kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring. Sub bab selanjutnya penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III *Metode Penelitian* : berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data serta teknik analisis data.

Bab IV *Hasil Penelitian dan Pembahasan*: memuat gambaran objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis data dan pembahasan penelitian.

Bab V Penutup : kesimpulan penelitian serta saran-saran. Dan setelah bab ini akan dilampirkan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang dipakai untuk memperkuat penelitian ini.